

KINERJA USAHATANI TERUBUK

Oleh:

Iqbal Faizal Muharram
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Sukabumi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja usahatani terubuk di Desa Padasenang Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Objek penelitiannya adalah petani yang menanam terubuk. Berdasarkan hasil survei awal petani yang menanam terubuk di Desa Padasenang Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi sebanyak 30 orang. Dan semuanya dijadikan responden sehingga bentuk sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu sampel dicari berdasarkan ciri-ciri tertentu dengan pertimbangan adalah petani yang menanam terubuk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja usahatani terubuk baru sebatas pada usahatani sederhana dan belum memperhatikan aspek komersial dengan luas tanam yang masih terbatas. Analisa usahatani terubuk menunjukkan bahwa R/C Rationya sebesar 1,6 yang berarti usahatani terubuk layak untuk diusahakan.

Kata kunci : kinerja. usahatani, terubuk

PENDAHULUAN

Kabupaten Sukabumi merupakan kabupaten terluas di Jawa dan Bali yang memiliki potensi pertanian sangat baik. Salah satu potensi lokal pertanian di Kabupaten Sukabumi adalah tanaman terubuk (Sukmawani, dkk, 2016). Terubuk (*Saccharum edule Hasskarl*) adalah sayuran lokal yang telah lama dikenal masyarakat sebagai sayuran *indigenous*. Bentuk tanaman ini sama dengan tanaman tebu yang memiliki batang yang beruas-ruas dan berwarna hijau kemerahan. Di daerah Jawa Barat, tanaman ini dikenal dengan nama *tiwu endog* atau *terubus*, sedangkan di daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur dikenal dengan nama tebu *endog* atau tebu terubuk (Arsela, 2011).

Tanaman terubuk tumbuh subur pada kondisi tanah dengan pH 5-6. Tanaman ini dikembangkan dengan cara stek karena tanaman ini tidak memproduksi benih. Stek batang akan berakar dan membentuk suatu rumpun tanaman dan bunga terubuk terbentuk di dalam batang (malai muda)

dan terbungkus pelepah daun/kelobot. Walaupun termasuk ke dalam sayuran “kampung” terubuk kaya akan nutrisi dan zat-zat yang baik bagi tubuh karena mengandung mineral terutama kalsium dan fosfor. Terubuk mulai dapat dipanen pada umur lima bulan setelah penanaman (Arsela, 2011).

Hasil penelitian Sukmawani, dkk (2015), menyimpulkan bahwa (1) terubuk di Kabupaten Sukabumi terdapat di 24 kecamatan dari 47 kecamatan yang ada, (2) terubuk memiliki nilai gizi yang baik sebagai sumber nabati, (3) terubuk memiliki keunggulan untuk bersaing karena keunikannya dan (4) memiliki nilai ekonomis yang baik untuk dikembangkan. Masih menurut Sukmawani, dkk (2016), terubuk di Kabupaten Sukabumi banyak ditanam selain untuk konsumsi langsung juga ditanam dengan tujuan sebagai tanaman pagar dan tanaman penahan erosi.

Di Kabupaten Sukabumi khususnya di Desa Padasenang Kecamatan Cidadap, terubuk banyak ditemukan di sebagian

besar wilayahnya. Namun, belum banyak dikembangkan secara khusus dan belum ada sentuhan teknologi. Pada survei awal diketahui bahwa tanpa penanganan khusus terubuk dapat tumbuh dengan baik dan dapat beradaptasi diberbagai persyaratan tumbuh. Meskipun tidak secara khusus dibudidayakan untuk kepentingan komersial, namun banyak petani yang dengan sengaja menanam terubuk sesuai dengan tujuan dan kepentingannya masing-masing. Bagaimana sesungguhnya kinerja usahataniya untuk tanaman terubuk ini akan dikaji secara mendalam melalui survei kepada petani-petani yang bertanam terubuk di Desa Padasenang Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Padasenang Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi Jawa Barat. Penelitian dilakukan dengan metode survei. Objek penelitiannya adalah petani yang menanam terubuk. Berdasarkan hasil survei awal petani yang menanam terubuk di Desa Padasenang Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi sebanyak 30 orang.

Dan semuanya dijadikan responden sehingga bentuk sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu sampel dicari berdasarkan ciri-ciri tertentu dengan pertimbangan adalah petani yang menanam terubuk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Petani Terubuk

Profil petani merupakan identitas petani yang meliputi usia, pendidikan, jumlah keluarga, luas lahan yang digarap, pengalaman usahatani terubuk dan pendapatan usahatani per musim. Petani yang menjadi objek penelitian adalah petani yang usahatani terubuk. Terkait dengan sikap yang ada pada petani perlu diungkapkan bagaimana gambaran petani yang dilihat dari profil petani, aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif.

1. Umur

Petani responden pada usahatani terubuk sebagian besar berada pada usia produktif. Pada usia produktif petani masih memiliki kemampuan optimal untuk bekerja. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Profil Petani Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
25-35	3	10
36-45	6	20
46-55	12	40
56-60	8	26,67
> 61 tahun	1	3,33
Jumlah	30	100

Lebih dari 90% petani responden berada pada usia produktif dan sisanya sudah tidak produktif. Pada usia produktif merupakan usia dimana petani masih memiliki kemampuan untuk bekerja dan memiliki sikap yang baik untuk memenuhi hal-hal baru yang berguna bagi perbaikan usahataniya. Berbeda dengan usia yang sudah tidak produktif lagi, petani akan mengalami kemunduran penglihatan,

pendengaran, daya tangkap atau penalaran serta kemampuan fisiknya yang akan berpengaruh terhadap kegiatan usahatani.

2. Pendidikan

Berdasarkan tabel berikut menunjukkan bahwa hampir sebagian petani responden memiliki tingkat pendidikan dasar, yaitu sampai Sekolah Dasar (SD), sebaliknya tingkat pendidikan

paling tinggi sangat minim. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada

tabel berikut.

Tabel 2. Profil Petani Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
Tidak sekolah	2	6,67
SD	12	40
SMP	9	30
SMA	7	23,33
Sarjana	0	0
Jumlah	30	100

Sebagian besar petani memiliki pendidikan dasar, yaitu SD sebesar 40%. Untuk pendidikan yang paling tinggi adalah SMA sebesar 6,67%. Dalam kondisi pendidikan dasar ini petani belum mampu memaksimalkan usahatani terubuk. Sehingga petani masih membutuhkan penyuluhan dari PPL (Petugas Penyuluh Lapangan).

3. Anggota keluarga

Anggota keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan petani, dalam hal ini petani sebagai kepala keluarga. Untuk keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Profil Petani Berdasarkan Anggota Keluarga

Anggota keluarga	Jumlah Responden	Persentase %
Belum berkeluarga	3	10
1 sampai 2	3	10
3 sampai 4	24	80
Lebih dari 5	0	0
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel berikut, 80% petani memiliki anggota keluarga cukup banyak, yaitu 3 sampai 4. Kemudian 10% petani memiliki anggota keluarga sedikit dan belum memiliki keluarga. Anggota keluarga yang sedikit hanya terdiri dari istri saja, maupun bersama satu orang anak dan belum memiliki keluarga. Semakin banyak anggota keluarga, maka petani akan semakin terbebani yang mengakibatkan jumlah pendapatan petani harus semakin tinggi.

4. Luas Lahan

Luas lahan merupakan hal yang penting, karena kita dapat mengetahui besarnya yang digarap oleh petani dalam melakukan usahatannya. Luas lahan petani yang digarap, yaitu luas lahan petani yang ditanami tanaman terubuk. Secara keseluruhan petani yang mengusahakan usatani terubuk, yaitu berjumlah 30 orang. Luas lahan yang digarap petani berbagai variasi luas lahan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Profil Petani Berdasarkan Luas Lahan Terubuk yang digarap

Luas Lahan	Jumlah Responden	Persentase %
Dibawah 1000 m ²	14	46,67
1100-2000 m ²	6	20
2100-3000 m ²	4	13,33

3100-4000 m ²	1	3,33
4100-5000 m ²	3	10
Di atas 5100 m ²	2	6,67
Jumlah	30	100

Pada tabel di atas diketahui bahwa dari 30 petani yang masih menanam terubuk, 46,67% luas lahan yang digarap petani relatif sempit dalam usahatani terubuk, yaitu dibawah 1000 m². Petani yang memiliki lahan yang tidak begitu luas cenderung kurang maksimal untuk mengusahakan kualitas dan kuantitas panen yang lebih baik. Selain itu, petani terubuk yang memiliki lahan cukup luas sangat berhati-hati dalam usahatani terubuk. Lahan yang lebih luas, maka biaya sarana produksi lebih banyak dan panen juga harus lebih maksimal.

5. Pengalaman usahatani

Pengalaman berusahatani merupakan lamanya petani dalam melakukan usahatani. Lamanya pengalaman usahatani akan memberikan pengalaman yang cukup untuk mengembangkan usahatannya. Pengalaman usahatani, yaitu pengalaman usahatani terubuk. Pengalaman usahatani terubuk terdapat 30 orang petani yang masih mengusahakan usahatani terubuk dengan berbagai variasi lamanya pengalaman. Berikut tabel daftar petani dalam pengalaman usahatani terubuk selama ini.

Tabel 5. Profil Petani Berdasarkan Pengalaman Usahatani Terubuk

Pengalaman usahatani	Jumlah Responden	Persentase %
Kurang dari 5 tahun	3	10
5 s/d 10 tahun	9	30
11 s/d 15 tahun	9	30
16 s/d 20 tahun	6	20
Lebih dari 21 tahun	3	10
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel di atas, seluruh petani yang lahannya ditanam terubuk dan tetap mempertahankan menanam terubuk rata-rata memiliki pengalaman bertani cukup lama, yaitu 5 s/d 15 tahun dan beberapa lainnya tidak begitu lama, yaitu kurang dari 5 tahun. Lamanya (15 tahun) petani yang lahannya masih ditanami terubuk karena paling tidak 4-5 bulan sekali memperoleh pendapatan dari usahatannya. Adapun petani terubuk yang kurang dari 5 tahun dikarenakan petani baru memulai menggeluti usahatani terubuk.

6. Pendapatan usahatani

Pendapatan petani merupakan hasil yang diperoleh petani dalam kegiatan usahatannya. Pendapatan usahatani, yaitu pendapatan yang diperoleh dari usahatani terubuk. Petani responden secara keseluruhan yang mengusahakan usahatani terubuk, yaitu berjumlah 30 orang. Pendapatan usahatani terubuk memiliki jumlah yang bervariasi yang terbagi dalam 5 kategori. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Profil Petani Berdasarkan Pendapatan Per Musim

Pendapatan Per Musim	Jumlah Responden	Persentase (%)
Dibawah Rp 1.000.000	10	33,33
Rp 1.100.000-Rp 2.000.000	6	20
Rp 2.100.000-Rp 3.100.000	6	20
Rp 3.100.000-Rp 4.100.000	5	16,67
Di atas 4.100.000	3	10
Jumlah	30	100

Untuk dapat memperoleh pendapatan dari usahatani terubuk, maka petani akan menunggu selama 4-5 bulan. Akan tetapi, rata-rata petani memperoleh pendapatan cenderung rendah, yaitu dibawah Rp 1.000.000,00. Tinggi rendahnya (Rp. 600.000,00 sampai Rp 1.000.000,00) pendapatan dipengaruhi oleh luas lahan yang digunakan petani dalam budidaya terubuk. Luas lahan yang digunakan oleh petani berkisar antara 100 m² - 5.000 m². Semakin luas lahan yang digunakan maka hasil panen yang diperoleh akan semakin besar. Namun, apabila dilihat dari modal, maka akan memerlukan biaya modal yang tinggi pula. Meskipun begitu terdapat faktor penentu yang dapat mempengaruhi ketercapaian pendapatan petani, yaitu keberhasilan panen. Keberhasilan ini dikarenakan tidak setiap usahatani yang dilakukan mengalami keberhasilan, terkadang beberapa petani mengalami keberhasilan 100% dan ada yang kurang dari 100%.

Kondisi dan Peta Pertanaman Terubuk

Untuk tanaman terubuk di Kecamatan Cidadap memang tidak begitu banyak, tetapi di setiap desanya atau bahkan di setiap kampung para petani disana menanam tanaman terubuk itu di sekitar halaman rumah atau di lahannya. Walau memang ada di setiap desa, tetapi penanamannya tidak banyak dan hanya untuk pilihan lauk makan saja. Jadi, bisa dikatakan bahwa presentase penanaman terubuk di Kecamatan Cidadap baru mencapai 40% (BP3K Kecamatan Cidadap, 2017).

Terubuk tumbuh optimal pada temperatur 20°-30°C. Daerah pertumbuhan tanaman terubuk berkisar antara 1-2000 m di atas permukaan laut (mdpl). Tanaman ini tumbuh subur pada kondisi tanah dengan pH sekitar 5-6. Tanaman ini dikembangbiakkan dengan cara menanam potongan batang (stek) karena tanaman ini tidak memproduksi benih. Stek batang akan berakar dan membentuk suatu rumpun tanaman. Bunga tebu terubuk terbentuk di dalam batang (malai muda) dan terbungkus pelepah daun/kelobot. Walaupun termasuk kedalam sayuran “kampung” terubuk kaya akan nutrisi dan zat-zat yang baik bagi tubuh. Terubuk banyak mengandung mineral terutama kalsium dan fosfor, disamping vitamin C. Dalam 100 g bunga terubuk segar mengandung air 89 g, protein 3.8-4.1 g, karbohidrat 6.9-7.6 g, serat 0.7 g, Ca 10 mg, Fe 0.4-2 mg, fosfor 80 mg, vitamin C 21 mg dengan total energi sebesar 143-160 kJ/100 g (SEAFast CENTRE, 2012)

Terubuk mulai dapat dipanen pada umur lima bulan setelah penanaman. Bagian yang dipanen dari tanaman ini adalah bagian malai yang masih muda, sedangkan yang dikonsumsi adalah bagian bunga yang terbungkus pelepah daun/kelobot. Bunga tanaman ini biasa dimakan dalam bentuk mentah (lalab), dikukus atau ditumis. Sayur yang dikenal dengan bahan dasar bunga terubuk antara lain sayur lodeh, tumis, kare dan sayur asem.

Petani di Kecamatan Cidadap tidak banyak yang menanam tanaman terubuk, jadi untuk saat ini prasarana, produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan

kelembagaan belum terbentuk. Dan untuk pengolahan hasilnya, para petani menggunakan tanaman terubuk untuk lauk makan sesekali dan untuk pemasaran, seperti komoditi-komoditi yang lainnya dijual ke tengkulak atau warung-warung terdekat (BP3K Kecamatan Cidadap, 2017).

Analisa Usahatani Terubuk

Kinerja usahatani berdasarkan kelayakan usahatani di Desa Padasenang Kecamatan Cidadap di kaji melalui analisa usahatani sederhana sebagaimana ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Analisa Usahatani Terubuk

No.	Uraian	Jumlah (Unit)	Harga Satuan (Rp)	Jumlah	Keterangan
1	Biaya Tetap				
	Sewa lahan	1.000 m ²	-	-	
	Penyusutan			15.000	per tahun
	Cangkul	3 unit	100.000	300.000	
	Total Biaya Tetap			315.000	
2	Biaya Tidak Tetap				
	Bibit	900 batang	200	180.000	
	Pupuk kandang	100 kg	500	250.000	
	Pupuk kimia	20 kg	3.000	60.000	
	Pengolahan tanah	5 HOK	50.000	250.000	
	Penanaman bibit	5 HOK	50.000	250.000	
	Pemupukan	5 HOK	50.000	250.000	
	Penyiraman	5 HOK	50.000	250.000	
	Penyiangan	5 HOK	50.000	250.000	
	Pembumbunan	5 HOK	50.000	250.000	
	Pemanenan	5 HOK	50.000	250.000	
	Pengangkutan	5 HOK	50.000	250.000	
	Total Biaya Tidak Tetap			2.490.000	
3	Total Biaya				
	Biaya tetap			315.000	
	Biaya tidak tetap			2.490.000	
	Total Biaya			2.805.000	
4	Penerimaan				
	Produksi	900 batang	5.000	4.500.000	
5	Pendapatan (4-3)				
	Penerimaan			4.500.000	
	Total Biaya			2.805.000	
				1.705.000	
6	R/C Ratio			1,6	
7	BEP Produksi			105	batang
8	BEP Penerimaan			525.000	rupiah
9	BEP Harga			583,33	rupiah/ batang

Usahatani terubuk yang dilakukan petani merupakan pengelolaan usaha yang mempertimbangkan kemampuan sumberdaya yang dikuasainya (“*resources endowment*”) yang meliputi profil petani, luas tanam, populasi dan cara bertani/usahatani. Tujuannya adalah menghasilkan produksi untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dan memperoleh pendapatan tunai untuk membiayai keperluan sehari-hari lainnya. Kemampuan sumberdaya yang dikuasai ini sangat menentukan jenis usahatani yang akan dilaksanakan. Jenis usahatani pada dasarnya ditentukan oleh tujuan usahatani yang dapat digolongkan menjadi lima tingkatan, yaitu : 1) subsisten penuh, 2) subsisten fakultatif, 3) pra komersil, 4) semikomersial dan 5) komersial (Sumarno dan Suwasik, 1995).

Terubuk yang dihasilkan petani masih digunakan/dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan petani dan keluarganya belum secara khusus dikembangkan secara komersil. Namun demikian berdasarkan potensinya hendaknya terubuk ini dapat dikembangkan karena cukup layak untuk dikembangkan sebagai sumber pendapatan tambahan bagi petani.

Hasil analisis usahatani terubuk mengindikasikan bahwa pengusahaan terubuk tidak membutuhkan biaya produksi yang besar dibandingkan dengan tanaman lain. Pada kondisi harga pupuk yang mahal, upaya peningkatan produksi akan bergantung pada keadaan sosial ekonomi petani. Status kesuburan tanah

pun berbeda-beda sesuai dengan kondisi agroekologi (spesifik lokasi). Program peningkatan produksi terubuk akan berhasil jika dipadu dengan program bantuan modal bagi petani, seperti Kredit Usaha Tani (KUT).

Dari hasil penelitian kinerja usahatani tanaman terubuk ini, dapat disimpulkan bahwa budidaya tanaman terubuk ini cukup menguntungkan dan layak bila dikembangkan dalam luas tanam yang luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja usahatani terubuk baru sebatas pada usahatani sederhana dan belum memperhatikan aspek komersial dengan luas tanam yang masih terbatas. Analisa usahatani terubuk menunjukkan bahwa R/C Rationya sebesar 1,6 yang berarti usahatani terubuk layak untuk diusahakan.

Saran

Dalam upaya pengembangan usaha di bidang pertanian di Desa Padasenang Kecamatan Cidadap Kabupaten Sukabumi baik kepada pihak pemerintah terkait maupun pada pihak yang menggeluti usahatani terubuk supaya kegiatan pertanian dijalankan secara terpadu dengan mengelola usahatani terubuk secara intensif karena memiliki potensi yang menjanjikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsela, Primadiyanti. 2011. *In vitro regeneration of terubuk (Saccharum edule)*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/53293>
- BP3k Cidadap. 2017. Program Penyuluhan Pertanian. BP3K Cidadap Kabupaten Sukabumi.
- SEAFST CENTRE. 2012. *Sayuran Indegenous Indonesia*. Southeast Asian Food & Agricultural Science & Technology Centre. IPB. Bogor.
- Sukmawani, Reny. 2015. Metode Penentuan Komoditas Unggulan. UMMI Press.
- Sukmawani, Reny., Meilani, Ema Hilma. dan Ramdan, Asep M. 2016. *Terubuk Sebagai Sumberdaya Nabati Berpotensi*. Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Sosial

Ekonomi Pertanian. ISSN 2460-4828. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian.
Fakultas Pertanian. UGM.

Swastika, D.K.S, H. Supriyadi, K.S. Indraningsih, R. Elizabeth, dan J. Hestina. 2006. *Pola Pengembangan Multiusaha Rumah Tangga Pertanian*. Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.